

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV Materi Keberagaman Budaya Bangsaku.

Pengujian hipotesis pertama menjelaskan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung pada materi Keberagaman Budaya Bangsaku, pernyataan tersebut dapat dinyatakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Media Audiovisual Terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas IV Materi Keberagaman Budaya Bangsaku.

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ha: Ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.	Signifikansi pada tabel <i>Sig</i> (2-tailed) adalah 0,000	Probability < 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Keberagaman Budaya Bangsa di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.				

Berdasarkan analisis data dengan *SPSS* 16.0 menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual mempengaruhi hasil belajar (IPS) kelas IV di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Hasil output seperti tabel 4.22 *Paired Simple Test*. Hasil output menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil penelitian yang saya lakukan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Aprilia, media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan Media audiovisual dapat memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audiovisual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audiovisual. Audiovisual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan

mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.¹Media pembelajaran audiovisual mempunyai manfaat yang banyak terhadap mata pelajaran IPS. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPS dapat mengembangkan semangat belajar peserta didik, peserta didik dapat lebih aktif dan pelajaran tidak mudah membosankan.

Media Audiovisual juga dapat mengukur dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan siswa mendengar, memahami, dan menghargai materi Mengukur kemampuan siswa memperoleh informasi dan pemahaman melalui materi yang menggunakan media audiovisual dengan memberikan tugas untuk mendengar dan melihat video.²Kelebihan dari media audiovisual Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.³ Maka dengan menggunakan media tersebut siswa dapat lebih aktif dikarenakan siswa dapat melihat langsung isi dan tujuan pembelajaran tersebut.

Guru ajukan pertanyaan yang menyangkut dengan fakta berdasarkan apa yang didengar. Guru mengamati satu persatu dari jawaban siswa sejauh mana siswa mengamati dan memahami materi IPS tentang Keberagaman Budaya Bangsaku tersebut sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

¹Sri Anitah, Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, Jurnal: Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2, Nomor 127 April 2014 dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> diakses pada 05 Februari 2019

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal 145

³Harjanto, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT, Rieneka Cipta, 2000). Hal. 243-244

Jika ada beberapa siswa yang belum mendapatkan hasil belajar dengan optimal guru dapat mengevaluasi dari proses belajar mengajar tersebut. Apakah ada kesalahan yang dilakukan guru sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal apa yang menyebabkan hasil belajar mereka tidak optimal. Atau guru dapat mendengarkan dan menayangkan satu bagian dari video, kemudian siswa disuruh untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dan dilihat dengan menggunakan kata-katanya sendiri, agar semua siswa dapat memahami dan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan oleh guru.

Hasil belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik yang berupa sikap dan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman selama proses belajar. Menurut Mudijono hasil belajar merupakan tindakan evaluasi yang mengungkap aspek proses berfikir, dan juga mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan keterampilan yang melekat pada diri individu peserta didik.⁴

Peneliti menyimpulkan teori dari para ahli mengenai hasil belajar tersebut terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, adapun perilaku yang diperlihatkan peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual yang berupa video dengan materi Keberagaman Budaya Bangsa disini peneliti menerangkan tentang keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia, di Indonesia memiliki 1.340 jumlah suku

⁴Valiant Lukad Perdana Sutrisno, Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, Nomor 1, Februari 2016, ISSN 111-120, dalam <http://journal.uny.ac.id> diakses pada 22 September 2018.

bangsa, diantaranya suku Batak dari Sumatera Utara, suku Melayu dari Bangka Belitung, suku Serawai dari Bengkulu, suku Betawi dari DKI Jakarta, suku Sunda dari Jawa Barat, suku Baduy dari Banten, suku Jawa dari Yogyakarta, suku Madura dari Jawa Timur, suku Bima dari NTT, suku Dayak dari Kalimantan Barat, suku Minahasa dari Sulawesi Utara, suku Gorontalo dari Gorontalo, suku Buru dari Maluku, suku Asmat dari papua. Macam-macam tarian tradisional seperti tarian yang berasal dari Aceh (tari seudati, tari saman), Bali (tari legong, tari kecak, tari pendet), Bengkulu (tari adun, tari bidadari teminang anak) Jakarta (tari topeng Betawi, (tari yopong), Jambi (tari sekapur, tari selampit delapan) Jawa Barat (tari topeng kuncaran, tari merak) Jawa Tengah (tari serimpi, tari bambangan cakil) Jawa Timur (tari remong, tari reog ponorogo), Kalimantan (tari monong, tari zapin tembung, tari baksa kumbang, tari radap rahayu, tari tambun dan bungai, tari balean dadas, tari gong, tari perang), Lampung (tari jangget, tari malinting), Maluku (tari lenso, tari cikalele, tari lalayon, tari salai jin, tari gumatere), papua (tari suanggi, tari selamat datang, tari yospan, tari wayase), Riau (tari joget lambak, tari kipas pakarena) Sulawesi Selatan (tari bosara, tari lumense, tari peule cinde, tari balumpa, tari dinggu), Sumatera (tari payung, tari tanggai, tari bekhusek, tari serampang dua belas, tari tor-tor), Yogyakarta (tari bedaya, tari anggu, tari badui), dan, baju adat daerah yang di seluruh Indonesia. Diantaranya yaitu baju adat dari provinsi Nangro Aceh Darusalam yaitu ulee balang, dari provinsi Sumatra Utara yaitu baju adat ulos, dari provinsi Sumatera Barat yaitu, baju adat bundo kanduang, dari provinsi Riau yaitu baju adat melayu, dari provinsi

Lampung yaitu baju adat tulang bawang, dari provinsi DKI Jakarta yaitu baju adat Betawi, dari Provinsi Jawa yaitu baju adat kebaya. Dengan menggunakan video tersebut dapat membantu mengembangkan daya pikir peserta didik disaat mengikuti pembelajaran. Jadi secara tidak langsung apa yang dimaksud peneliti dapat satu pemahaman dengan peserta didik. Jika tidak menggunakan media audiovisual dan hanya menggunakan metode ceramah saja, kemungkinan besar peserta didik hanya bisa menghayal apa yang dimaksud dari isi materi tersebut, dan dapat terjadi antara peneliti dan peserta didik tidak pemahaman maka akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal.

Peneliti melakukan eksperimen yang berbeda dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh guru-guru mereka. Dengan menggunakan media audiovisual berupa video yang mengenai suku bangsa di Indonesia, macam-macam tarian tradisional dan baju adat daerah dari dari beberapa suku di Indonesia. Peserta didik sangat lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya tidak memakai media pembelajaran audiovisual. Peserta didik dapat lebih aktif dikarenakan setiap peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mereka pun dengan cepat untuk menjawab pertanyaan tersebut dikarenakan jawaban-jawaban dari pertanyaan sudah ditampilkan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual yang berupa video. Semangat belajar peserta didik dapat semakin meningkat dan lebih aktif dikarenakan mereka dapat melihat langsung gambar dari suku bangsa Indonesia, macam-macam tarian dan baju

adat yang ada di berbagai suku di Indonesia yang sebelumnya mereka belum pernah lihat.

Hasil belajar mereka pun dapat semakin meningkat dikarenakan mereka belajar dapat melihat secara langsung materi yang dipelajari dan disaat mereka mengerjakan soal yang diberi oleh peneliti mereka dapat langsung menjawabnya tanpa harus membaca buku terlebih dahulu mereka cukup menyimak video tersebut dan mencatatnya, dengan cara tersebut dapat mempermudah peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang diberi guru maupun peneliti dan proses belajar mengajar pun dapat menyenangkan dan tidak bosan maupun jenuh.

Kesimpulan dari penjelasan hipotesis diatas bahwa hipotesis pertama diterima sehingga terdapat pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar. Hal ini menyatakan bahwa media audiovisual menjadi faktor tercapainya hasil belajar siswa.

B. Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Materi Kebersamaan dalam Keberagaman.

Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Kebersamaan dalam keberagaman dijelaskan dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan secara statistic terhadap hasil belajar IPS siswa, pernyataan tersebut dapat dinyatakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Media Audiovisual Terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas IV Materi Kebersamaan dalam Keberagaman.

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	<p>Ha: Ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.</p> <p>Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.</p>	Signifikansi pada tabel <i>Sig</i> (2-tailed) adalah 0,000	Probability < 0,05	Ha diterima	ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Tabel diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual mempengaruhi hasil belajar (IPS) kelas IV materi Kebersamaan dalam

Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Hasil output tabel 4.23 *Paired Simple Test*. Hasil output menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam belajar.⁵

Media pembelajaran audiovisual sangat berpengaruh terhadap mengembangkan semangat belajar peserta didik, dikarenakan dengan menggunakan alat bantu media audiovisual pembelajaran menjadi semakin menarik, peserta didik dapat melihat langsung apa yang dimaksud dari dalam pembelajaran tersebut yang ditampilkan berupa video.

Tingkat hasil belajar antara kelas yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audiovisual dan dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali, maka hasil belajar yang diperoleh pun sudah berbeda, kelas yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audiovisual cenderung tingkat hasil belajarnya semakin tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan media audiovisual Pembelajaran bisa lebih menarik, media audiovisual dapat diasosiasikan

⁵ Indah Ayu Ainina, Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah, Jurnal *Indonesia Journal of History Education*, volume. 3, Nomor. 1, 2014 dalam <http://journal.unnes.ac.id> diakses 05 Februari 2019

sebagai penarik perhatian membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.⁶ Contoh jika materi pelajaran mengenai Kebersamaan dalam Keberagaman yang ditampilkan dengan video maka siswa dapat memperhatikan, melihat dan mendengarkan secara langsung isi materi tersebut dibandingkan dengan guru yang menggunakan metode ceramah siswa dapat mudah bosan, dan perhatian tidak tertuju ke pembelajaran.

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.⁷ Yang dimaksud dari lingkungan fisik yaitu sarana sekolah jika didalam ruangan tidak menimbulkan kenyamanan dalam proses belajar maka siswa pun dapat sulit untuk berkonsentrasi contoh disekitar lingkungan sekolah memiliki sampah yang banyak, ruangan yang berdebu dan keterbatasan media, maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika sarana prasarana sekolah dapat memadai dan setiap pembelajaran dapat menggunakan media kemungkinan besar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Hasil belajar merupakan tindakan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan dari kapasitas yang dimiliki dari peserta didik itu sendiri. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.⁸

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 25

⁷ Yuhdi Muunadi, *Media Pembelajaran...*, hal. 26

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 102

Kesimpulan dari teori para ahli tentang hasil belajar tersebut terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dimana peserta didik menggunakan cara-cara yang dimiliki berdasarkan batas kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan peneliti menggunakan media pembelajaran audiovisual peserta didik dapat lebih aktif dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan mudah dikarenakan mereka sudah melihat video dari materi yang diajarkan, dengan melihat video pembelajaran yang isi dari materi tersebut mengenai macam-macam agama yang ada di Indonesia secara langsung maka peserta didik dapat mendengar dan melihat ayat suci, tempat beribadah dan hari besar dari masing-masing agama tersebut. Sehingga peserta didik dapat lebih aktif menulis, menyampaikan pendapat, aktif bertanya tentang materi yang diajarkan. Selain itu peserta didik pun lebih banyak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dari berbagai macam agama yang ada di Indonesia.

Menggunakan media audiovisual berupa video yang menayangkan materi pembelajaran subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman yang menjelaskan mengenai macam-macam agama di Indonesia, agama tersebut diantaranya ada agama Islam, agama Kristen Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu, agama Budha, agama Kong Hu Cu, tidak hanya macam-macam agama saja materi tersebut pun menjelaskan tempat-tempat ibadah dari keenam agama yang diantaranya agama Islam tempat beribadahnya di masjid, agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan tempat beribadahnya di gereja, agama Hindu tempat beribadahnya di pura, agama Budha tempat beribadahnya di klenteng

dan yang terakhir agama Kong Hu Cu tempat beribadahnya di litang. Adapun nama-nama kitab suci yang diantaranya agama Islam, nama kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan, nama kitab sucinya yaitu Al-kitab, agama Hindu, nama kitab sucinya yaitu Weda, agama Budha, nama kitab sucinya yaitu Tri Pitaka, dan agama Kong Hu Cu, nama kitab sucinya yaitu Si Shu Wu Ching. Peserta didik dapat lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru maupun peneliti, peserta didik dapat menjawab soal dengan mudah dikarenakan peserta didik dapat melihat, mendengar langsung jawaban yang akan mereka tulis, sehingga dengan menggunakan media audiovisual berupa video dapat mempermudah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Peserta didik pun mengikuti proses belajar dengan antusias dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya, guru mereka sama sekali belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa video. Berhubung peserta didik belum pernah melihat kitab suci dan tempat-tempat ibadah dari selain agama yang mereka anut, maka dengan dengan video tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dengan semangat belajar yang mereka miliki proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar dan hasil belajar yang diperoleh pun dapat maksimal.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa hipotesis kedua diterima sehingga terdapat pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar. Hal ini menyatakan bahwa media pembelajaran audiovisual menjadi faktor dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Materi Bersyukur atas keberagamaan.

Pengujian hipotesis kedua menjelaskan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung pada materi Keberagaman Budaya Bangsa, pernyataan tersebut dapat dinyatakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Media Audiovisual Terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas IV Materi Bersyukur atas Keberagamaan.

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	<p>Ha: Ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Bersyukur atas Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.</p> <p>Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi</p>	Signifikan si pada tabel Sig(2-tailed) adalah 0,000	Probability < 0,05	Ha diterima	ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar (IPS) kelas IV materi Bersyukur atas Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	Bersyukur atas Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.				

Hasil dari tabel analisis data diatas dengan SPSS 16.0 Menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual mempengaruhi hasil belajar (IPS) kelas IV materi Bersyukur atas Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Hasil output tabel 4.24 *Paired Simple Test*. Hasil output menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Peranan dari media pembelajaran diantaranya mampu membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁹ Media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar.¹⁰ Bahwasanya dengan menggunakan media pembelajaran hasil belajar siswa akan semakin baik

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 19

¹⁰ Umar, *Media Pendidikan...*, hal. 136

dikarenakan media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih menjamin pemahaman siswa tersebut.

Media pembelajaran audiovisual mempunyai variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, terutama untuk proses yang kompleks dan bertahap.¹¹ Menggunakan media dapat lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah, yang kesannya lebih monoton. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat siswa dan tidak mudah bosan dikarenakan media dapat menarik perhatian siswa, maka proses belajar mengajar dapat semakin optimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Manfaat penggunaan media pembelajaran, yang pertama Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah menggambarkan/ mengilustrasikan sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik untuk apa yang disampaikan guru.

Kedua siswa lebih melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar, dan melakukan demonstrasi. Penggunaan media pembelajaran akan melibatkan peserta didik untuk lebih mencurahkan penglihatan, pendengaran dan fikiran mereka dalam mengilustrasikan materi yang disampaikan guru sehingga proses pembelajaran akan lebih optimal.

¹¹ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan...*, hal. 63

Ketiga meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman-pemahaman yang bersifat verbalisme. Dengan menggunakan media pembelajaran maka siswa dapat menyaksikan langsung materi yang diberikan dengan memperoleh gambar yang jelas tentang benda/ hal yang sukar diamati, dan pemahaman yang lebih kompleks sehingga dengan pemahaman yang bersifat verbal akan semakin kurang bahkan tidak ada.

Keempat memungkinkan terjadinya interaksi langsung terhadap peserta didik dan pendidik. Misalnya saat guru menerangkan tentang masalah keberagaman suku yang ada di Indonesia, apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan obyek akan sulit sehingga diperlukan dengan adanya media audiovisual berupa video untuk menghadirkan situasi nyata dari obyek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam dan siswa dapat mudah memahami materi tersebut.

Baik buruknya hasil belajar tergantung dari sebuah proses belajar mengajar berlangsung. Apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh dapat semakin maksimal, begitu pula sebaliknya jika proses belajar mengajar berlangsung tidak sesuai dengan yang diharapkan atau kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh pun kurang maksimal.

Menurut Gagne hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan

skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus yang baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.¹²

Kesimpulan dari berbagai pendapat ahli tentang hasil belajar tersebut terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, adapun perilaku yang diperlihatkan peserta didik selama pembelajaran yaitu peserta didik sangat aktif dikarenakan begitu guru memberi stimulus ke peserta didik mereka begitu cepat untuk merespon dikarenakan menggunakan media audiovisual berupa video dari materi subtema ketiga yang menjelaskan tentang berbagai macam makanan tradisional yang ada di Indonesia. Diantaranya ada mie Aceh, bika Ambon Sumatera Utara, rendang Sumatera Barat, gulai ikan patin Jambi, Pempek Palembang, mie Bangka Belitung, sate bandeng Banten, kerak telur Jakarta, serabi Jawa Barat, lumpia Jawa Tengah, gudeg Yogyakarta, rujak cingung Jawa Timur, ayam betutu Bali, ayam taliwang NTB, sup konro Sulawesi Selatan, gohu Maluku. Sehingga mereka dapat melihat video sambil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Secara tidak langsung media audiovisual melatih keterampilan dan ketanggapan peserta didik. Dengan menggunakan video tersebut peserta didik dapat mengetahui ma cam-macam makanan tradisional dari beberapa daerah tidak hanya makanan tradisional khas Jawa saja.

Peserta didik pun mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dikarenakan mereka dapat menyerap dan mencerna langsung isi dari materi tersebut dengan melihat dan mendengarkan video yang ditayangkan oleh

¹²Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42

peneliti. Dengan demikian proses belajar mengajar antara peneliti dan peserta didik dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Selain itu dengan menggunakan media audiovisual hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun semakin meningkat dan hasilnya pun optimal.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa hipotesis ketiga diterima sehingga terdapat pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini menyatakan bahwa media audiovisual menjadi tercapainya hasil belajar siswa.